

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar guru seharusnya memiliki inovasi dalam merancang kegiatan belajar mengajar, karena dengan melakukan hal ini guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Dan salah satu acuan rancangan model pembelajaran adalah model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat meneruskan kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. (Athifah, 2010)

Guru harus menyadari bahwa kegiatan belajar mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Perbedaan tersebut menuntut model mengajar yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh para guru yang menuntut berbagai prosedur didaktis, berbagai cara mengelompokkan peserta didik dan beraneka ragam media pembelajaran. Gagne (Mulyasa, 2003: 20)

Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Mulyasa (2003: 21). Guru TK dituntut mampu

menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologi anak taman kanak-kanak (TK). Karena kemampuan sekolah dan guru sangat bervariasi, maka Departemen Pendidikan Nasional memandang perlu menyusun pedoman pembelajaran di TK, untuk membantu guru menyusun model pembelajaran di sekolah masing-masing, (Samsudin, 2008: 27).

Soekamto dkk, (Fadillah, 2012: 182) yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun menurut model pembelajaran adalah suatu rancangan untuk menggambarkan rincian dan penciptaan lingkungan yang menjadikan anak untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan/perkembangan pada diri anak. Komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah metode, alat/sumber belajar dan teknik evaluasi.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana, ditemukan bahwa Model pembelajaran kelompok sudah diterapkan namun, belum optimal dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran kelompok. Hal ini terlihat pada saat melakukan *rolling* kegiatan, terdapat beberapa anak menyelesaikan tugas dari *rolling* kegiatan sebelum waktu yang ditentukan, sehingga membuat guru bingung kegiatan apa yang harus diberikan pada anak-anak tersebut agar mereka tidak mengganggu teman. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, dan media yang digunakan tidak bervariasi serta sering tidak sesuai dengan tema/sub tema kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara objektif, dengan memformulasikan judul penelitian Peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran kelompok di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Peranan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kelompok di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo?.

1.3 Tujuan Penelitian`

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kelompok di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan serta menambah pengetahuan tentang peranan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Kelompok.

1.4.2. Secara Praktis

1. Manfaat untuk sekolah

sebagai salah satu bahan rujukan yang berstandar bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya dalam penerapan model pembelajaran kelompok.

2. Manfaat untuk guru

Sebagai bahan informasi kepada guru dalam perencanaan pembelajaran serta pengelola kelas dalam model pembelajaran kelompok.

3. Manfaat untuk anak

Memberikan maanfaat yang besar bagi anak, terutama dalam proses model pembelajaran kelompok meningkatkan hasil belajarnya.

4. Manfaat untuk peneliti

Bagi peneliti penelitian ini sangat diperlukan dalam rangka menambah wawasan dalam penelitian ilmiah.